

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti beberapa variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian ini seperti Dayinta (2012), meneliti tentang pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah dengan menggunakan 3 sampel bank dari tahun 2005 – 2010. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini CAR memberikan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, BOPO dan NPF memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian sekarang dengan penelitian Dayinta memiliki persamaan menggunakan variabel FDR, CAR, BOPO dan peneliti dhian menambahkan NPF sebagai variabel independen dan memiliki perbedaan pada sampel yang digunakan yaitu peneliti sekarang menggunakan 13 Bank Syariah dari tahun 2014-2018 sedangkan peneliti dayinta hanya menggunakan 3 sampel bank dari tahun 2005-2010.

Edhi dan Muhammad (2013), analisis pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas Bank Syariah menggunakan 3 sampel Bank Umum Syariah dari tahun 2008 - 2011. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil dari penelitian ini bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas sedangkan CAR, NPF, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Yang membedakan penelitian ini dengan sekarang yaitu mengganti variabel NPF dengan variabel FDR dan menggunakan

jumlah sampel 13 Bank Syariah dari tahun 2014-2018 sedangkan peneliti Edhi dan Muhammad hanya menggunakan 3 sampel bank dari tahun 2008-2011.

Nurul dan Ratna (2013), meneliti tentang pengaruh CAR, BOPO, NPF dan CSR disclosure terhadap profitabilitas Perbankan Syariah menggunakan 3 sampel Bank Umum Syariah dari tahun 2009 - 2011. Teknik analisis yang digunakan regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA, BOPO dan CSR berpengaruh negatif terhadap ROA. Yang membedakan penelitian ini dengan sekarang terletak pada jumlah variabel hanya menggunakan variabel FDR, CAR, BOPO dan menggunakan 13 sampel Bank Syariah pada tahun 2014-2018.

Ningsukma dan Haqiqi (2016), meneliti tentang pengaruh internal *capital adequacy ratio* (CAR), *financing to deposito ratio* (FDR) dan biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) dalam peningkatan profitabilitas industri Bank Syariah di Indonesia pada tahun 2010 – 2012 dan 2013 (hanya pada bulan januari hingga maret 2013). Teknik analisis yang digunakan regresi data panel. Hasil dari penelitian ini adalah CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian ini dan sekarang memiliki persamaan terletak pada variabel yang diambil dan memiliki perbedaan pada tahun. Penelitian sekarang menggunakan tahun 2014-2018 dan jumlah sampel yang diambil sedangkan penelitian Ningsukma dan haqiqi dari tahun 2010-2012 dan 2013.

Yusuf (2017), meneliti tentang dampak indikator rasio keuangan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2012 – 2014 dengan menggunakan sebelas sampel bank syariah. Teknik analisis yang digunakan adalah data panel. Hasil dari penelitian ini adalah FDR, CAR, NPF, BOPO, NOM (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian sekarang dengan penelitian yusuf memiliki persamaan variabel yaitu variabel FDR, CAR, BOPO tetapi yusuf menambahkan variabel NPF dan NOM(NIM) sebagai variabel independen dan memiliki perbedaan pada jumlah sampel dan tahun yang digunakan.

Didin (2014), meneliti tentang analisis pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dengan objek 11 Bank Syariah tahun 2011-2013. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah CAR dan NPF berpengaruh positif dan signifikan, FDR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan. Penelitian sekarang dan peneliti didin memiliki persamaan variabel terletak pada variabel CAR, FDR, BOPO dan memiliki perbedaan pada jumlah sampel dan tahun yang digunakan.

## **B. LandasanTeori**

### **1. Perbankan Syariah**

#### **a. Definisi PerbankanSyariah**

Dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. perbankan syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), Badan Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut Setia Budhi (2005), Bank

syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah disebut dengan bank tanpa bunga merupakan lembaga perbankan yang operasinya dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-qur'an dan Hadits. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip islam. Dalam Al-qur'an surah Ali Imron:130 telah dijelaskan tentang larangan riba yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.

Dari ayat diatas telah dijelaskan larangan memakan riba maka dari itu perbankan syariah dalam kegiatan operasionalnya tidak menggunakan riba, namun menggunakan prinsip bagi hasil. Adapun perbedaan bunga dan bagi hasil sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil**

<b>Bunga</b>	<b>Bagi Hasil</b>
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung	Penentuan besarnya nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi
Besarnya presentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) dipinjamkan.	Besarnya rasio bagi hasil adalah berdasarkan nisbah terhadap besarnya keuntungan yang diperoleh.
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh nasabah untung atau rugi.	Besarnya bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek/usaha yang dijalankan. Bila usaha merugi akan ditanggung bersama oleh kedua pihak.
Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang booming	Jumlah pembiayaan laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
Eksistensi bunga diragukan oleh semua agama termasuk islam	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil

Sumber : Antonio (2001) dalam Rustam (2013:4).

**b. Produk dan Jasa Perbankan Syariah**

Perbankan syariah dalam kegiatan usahanya menggunakan prinsip syariah dalam penghimpunan, penyaluran dana, dan pelayanan jasa sebagai berikut:

1) Akad yang digunakan untuk penghimpunan dana yaitu:

a) Akad Wadi'ah

Akad wadi'ah merupakan transaksi penitipan dana dan barang yang sewaktu-waktu bisa diambil.

b) Akad Mudharabah

Akad mudharabah merupakan penanaman dana dari pemilik dana kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha sesuai syariah dengan pembagian bagi hasil sesuai nisbah yang telah disepakati.

## 2) Prinsip Syariah Dalam Penyaluran Dana

### a) Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah merupakan bentuk kerja sama dari pemilik dana kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha dan keuntungan dibagi berdasarkan *nisbah* perjanjian.

### b) Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah merupakan bentuk kerja sama dari dua atau lebih pemilik dana dan keuntungan berdasarkan nisbah yang disepakati dan kerugian ditanggung berdasarkan proporsi modal masing-masing.

### c) Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah merupakan transaksi jual beli barang antara pembeli dan penjual dengan margin yang telah disepakati.

### d) Pembiayaan Salam

Pembiayaan Salam merupakan transaksi jual beli dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran terlebih dahulu.

### e) Pembiayaan Istishna'

Pembiayaan Istishna' merupakan transaksi jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan criteria dan persyaratan tertentu yang telah disepakati antara pembeli dan penjual.

### f) Pembiayaan Ijarah

Ijarah merupakan transaksi sewa-menyewa suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu.

g) **Pembiayaan Qardh**

Qardh merupakan transaksi pinjam meminjam tanpa imbalan dengan kewajiban peminjam membayar sesuai dengan jumlah hutang.

3) **Prinsip Syariah Dalam Pelayanan Jasa**

a) *Kafalah*

*Kafalah* merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua.

b) *Hawalah*

*Hawalah* merupakan transaksi pengalihan utang dari satu pihak yang berutang kepada pihak lain yang wajib menanggung atau membayar.

c) *Sharf*

*Sharf* merupakan transaksi pertukaran antar mata uang berlainan jenis (Rustam, 2013:10-20).

**2. Laporan Keuangan Bank**

**a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi kondisi keuangan bank secara keseluruhan (Suwiknyo, 2010:42). Laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta perubahan modal dimana neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang, dan modal sedangkan laba rugi menunjukkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber-sumber penggunaan dana.

**b. Tujuan Laporan Keuangan**

Adapun tujuan dibuat laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan (aktiva, utang, modal pemilik).
- 2) Laporan keuangan memberikan informasi kinerja suatu perusahaan.
- 3) Laporan keuangan memberikan informasi tentang perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.
- 4) Laporan keuangan memberikan informasi keuangan yang penting dan relevan sesuai kebutuhan para pengguna laporan keuangan (Suwiknyo, 2010:42-43).

**c. Karakteristik Laporan Keuangan**

Menurut “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan” terdapat 4 karakteristik seperti :

1. Dapat dipahami, memberikan informasi dalam bentuk dan bahasa yang mudah dipahami yang sesuai dengan tingkat pengertian penggunaanya.
2. Relevan, memberikan informasi keuangan sesuai dengan tujuan pemanfaatannya.
3. Andal, memberikan informasi dengan kualitas andal tanpa adanya kesalahan yang material.
4. Dapat diperbandingkan, dapat membandingkan laporan keuangan periode sebelumnya pada perusahaan yang sama atau dengan perusahaan sejenis lainnya pada periode yang sama (Suwiknyo, 2010:43-44).



### 3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perbankan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Karena Bank Indonesia sebagai pengawas dan Pembina perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur dengan aset. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan produktivitas kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan secara keseluruhan (Suwiknyo, 2010:149).

Semakin besar tingkat rasio *Return On Asset* (ROA), maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank maka semakin baik bank dalam segi penggunaa aset. *Return On Asset* (ROA) yang positif menyatakan bahwa dari seluruh total aktiva yang digunakan untuk beroperasi, bank mampu memberikan laba bagi bank sedangkan jika *Return On Asset* (ROA) negatif menunjukan dari total keseluruhan aset yang digunakan belum mampu untuk menghasilkan laba sehingga dapat dikatakan bank tersebut mengalami kerugian. Dalam surat edaran Bank Indonesia menetapkan tingkat kesehatan ROA sebagai berikut :

**Tabel 2.2 Tingkat *Return On Asset* (ROA)**

No	Presentase	Peringkat
<b>1.</b>	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
<b>2.</b>	1,25% - 1,5%	Sehat
<b>3.</b>	0,5% - 1,25%	Cukup Sehat
<b>4.</b>	0% -0,5%	Kurang Sehat
<b>5.</b>	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi PBI, 2012

Untuk menjaga profitabilitas agar tetap baik, bank harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerjanya seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga yang diterima, agar tidak terjadi kerugian bank harus mengkondisikan memberikan atau menyalurkan pembiayaan.

*Capita Adequacy Ratio* (CAR) kecukupan modal yang dimiliki bank harus terjaga untuk dapat menyangga jika ada kerugian yang terjadi dan memperhatikan biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) agar bank tetap efisien dan menghasilkan keuntungan.

#### **4. *Financial to Deposito Rasio* (FDR)**

*Financing to deposit ratio* (FDR) merupakan suatu rasio likuiditas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. FDR menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan, FDR diperoleh dari perbandingan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana yang diperoleh bank dari dana pihak ketiga (Suwiknyo, 2010:148).

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan hal yang penting bagi bank, jika bank tidak menjaga likuiditasnya maka akan berdampak pada profitabilitas. Jika bank terlalu besar memelihara likuiditas maka dapat mengakibatkan profitabilitas bank menjadi rendah, sebaliknya jika bank menggunakan likuiditas secara berlebihan akan dekat dengan *liquidity shortage risk* (Muhamad, 2014:158,167). Adapun batas ketentuan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurut kriteria Bank Indonesia menetapkan FDR sebesar 95%-98%.

## 5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah modal bank dengan sejumlah aktiva yang dimiliki. Melalui rasio ini akan diketahui kemampuan menyanggah aktiva bank terutama kredit yang disalurkan dengan sejumlah modal bank (Abdullah, 2003:48). Modal yang dimiliki bank harus cukup untuk menutupi seluruh risiko usaha yang dihadapi bank, karena dengan adanya modal bank dapat digunakan untuk mencari keuntungan. Menurut Dendawijaya (2003) semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko (Dendawijaya, 2003 dalam Puspitasari, 2009).

Besarnya modal bank sangat berpengaruh dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 menyatakan bahwa Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Modal merupakan faktor yang paling penting untuk meningkatkan kemajuan dan perkembangan bank dan dapat menjaga kepercayaan masyarakat. Sebagai lembaga keuangan, bank dalam melakukan pengelolaan dana harus secara efisien dan efektif sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Apabila bank memiliki permodalan yang kuat dan dapat menjalankan kegiatan operasional dengan baik maka keuntungan yang diperoleh akan besar dan dapat meningkatkan profit.

## 6. Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio antara beban operasional dengan pendapatan operasional bank. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan bank dalam menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti beban bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan lain-lain). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bagi hasil atau bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya (Almilia dan Herdingtyas, 2005).

Bank yang memiliki rasio BOPO yang besar menunjukkan bank tersebut tidak efisien dalam beroperasi. Jumlah biaya operasional yang besar dapat memperkecil pendapatan laba, karena biaya operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Semakin rendah rasio BOPO berarti bank dapat mengendalikan biaya operasionalnya sehingga bank dapat memperoleh keuntungan yang besar (Dendawijaya, 2005 dalam Hakiim, 2018). Bank Indonesia batasi rasio BOPO maksimal 85%.

### C. Hubungan antar variabel

1. Hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang diterima bank. Jika bank terlalu besar memelihara likuiditas maka dapat mengakibatkan profitabilitas bank rendah dan jika bank menggunakan likuiditas berlebihan akan dekat dengan *liquidity shortage risk*. Dalam penelitian Dayinta (2012), Yusuf

(2014), Didin (2014) telah dibuktikan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga dapat diputuskan hipotesis:

H1 : *Financing to Deposito Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

2. Hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang dimiliki bank. Menurut Sinungan (2000) besarnya modal bank akan dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank, sehingga dapat berpengaruh terhadap meningkatnya laba (ROA) (Sinungan, 2000 dalam Puspitasari, 2009). Dalam penelitian Nurul dan Ratna (2013), Yusuf (2017) mengatakan CAR berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), karena bank memiliki kecukupan modal yang tinggi sehingga memiliki tingkat *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank yang memiliki modal lebih rendah. Sehingga dapat diputuskan hipotesis:

H2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

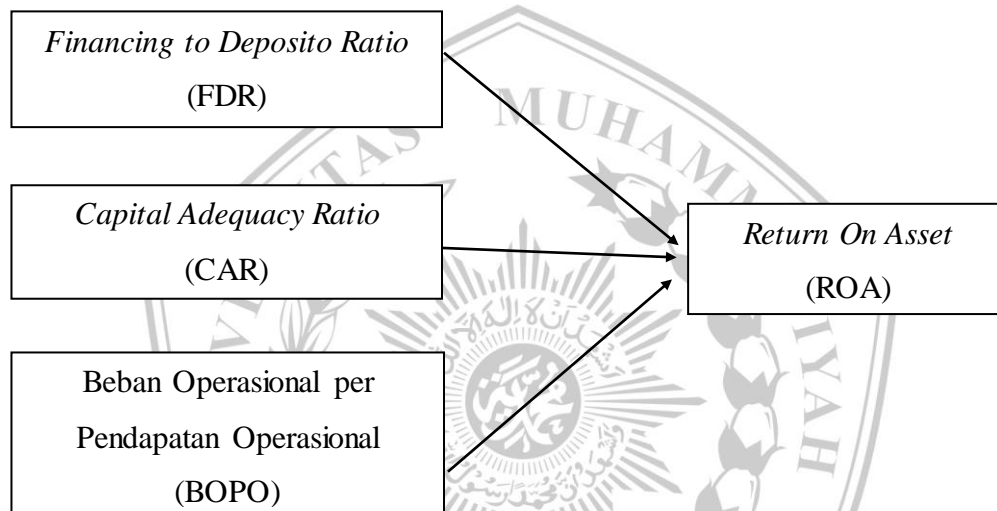
3. Hubungan antara Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Dendawijaya (2005), BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti bank dapat mengendalikan biaya operasionalnya sehingga bank mampu memperoleh keuntungan. Apabila BOPO meningkat atau semakin besar maka mengakibatkan rendahnya profitabilitas

(ROA), karena disebabkan meningkatnya beban operasional bank. Dalam penelitian Yusuf (2014), Dhian (2012), Edhi dan Muhammad (2013), Ningsukma dan Haqiqi (2016) mengatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

H3 : Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

#### D. Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber :Data Diolah, 2020

**Gambar 2.2 Kerangka Pikir**

#### E. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan mengenai keadaan sementara yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Berdasarkan permasalahannya *Return on Asset* (ROA) dapat dipengaruhi oleh *Financing to Deposito Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban operasional per Pendapatan operasional (BOPO), sehingga dalam penelitian ini mempunyai hipotesis diantaranya.

H1 : *Financing to Deposito Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

H2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas(ROA).

H3 : Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

